

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian noneksperimen yaitu *descriptive analytic* dengan pendekatan *cross sectional*. Rancangan *cross sectional* merupakan rancangan penelitian yang pengukuran atau pengamatanya dilakukan secara simultan pada satu saat atau sekali waktu (Hidayat, 2007). Penelitian deskriptif memberikan gambaran tingkat pengetahuan dan faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada pasien hipertensi. Sedangkan penelitian analitik digunakan dalam pengujian hipotesis. Hubungan antara variabel faktor yang mempengaruhi dengan tingkat pengetahuan akan diuji secara statistik. Pada jenis penelitian ini, dalam deskripsinya juga mengandung uraian-uraian, tetapi fokusnya terletak pada analisis hubungan antara variabel.

#### **B. Tempat dan Waktu**

Tempat penelitian yang digunakan adalah Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2015.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Arikunto (2006) populasi adalah keseluruhan dari responden penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah semua penderita hipertensi yang terdaftar di puskesmas Tegalrejo Yogyakarta.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Menurut Arikunto (2010) jumlah sampel dalam penelitian dapat dihitung yaitu apabila jumlah populasi <100 responden, maka semua dijadikan sampel, apabila

populasi >100 responden maka dapat diambil 20-25 %. Berdasarkan pertimbangan peneliti dengan jumlah populasi 172 pasien hipertensi maka diambil sampel sebesar 20 % yaitu sebanyak 34,4 responden, namun dalam penelitian ini diambil 34 responden. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah pengambilan sampel tanpa adanya rencana terlebih dahulu, sampel ditentukan pada saat peneliti menemukan kriteria yang sesuai pada saat itu juga berdasarkan pertimbangan kemudahan bagi peneliti (Nursalam, 2008). Sampel pada penelitian ini adalah penderita hipertensi yang ada di Puskesmas Tegalarjo Yogyakarta yang memenuhi kriteria inklusi.

#### **D. Kriteria Inklusi dan Eksklusi**

Sampel pada penelitian ini memiliki kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu :

1. Kriteria Inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2008).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Pasien rawat jalan di Puskesmas Tegalarjo yang didiagnosis hipertensi periode Februari 2015
  - b. Pasien yang dapat berkomunikasi dengan baik
  - c. Pasien bersedia menjadi responden.
2. Kriteria Eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2008). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah Pasien yang mengundurkan diri setelah bersedia menjadi responden.

## **E. Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

### **1. Variabel Penelitian**

Penelitian ini memiliki variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat dan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2003). Variabel bebas dan terikat pada penelitian ini yaitu :

- a. Variabel bebas (*independent*) adalah usia, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi tentang hipertensi.
- b. Variabel tergantung (*dependent*) adalah tingkat pengetahuan pasien hipertensi tentang hipertensi.

### **2. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari suatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati itulah yang merupakan kunci definisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulang lagi oleh orang lain (Nursalam, 2008). Definisi operasional bertujuan untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati atau diteliti (Notoatmodjo, 2010). Definisi operasional pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Usia adalah usia penderita yang diketahui melalui kuisisioner terpimpin.
- b. Jenis kelamin adalah jenis kelamin responden yang diketahui melalui kuisisioner terpimpin.
- c. Pendidikan adalah jenjang pendidikan formal tertinggi yang pernah ditempuh seseorang yang dikategorikan menjadi tidak sekolah, SD/Sederajat, SMP/ Sederajat, SMA/ Sederajat dan perguruan tinggi.
- d. Pekerjaan adalah sosial ekonomi atau jenis aktivitas yang mendatangkan penghasilan utama yang dikategorikan menjadi tidak bekerja, pegawai swasta, pegawai negeri, wiraswasta, pensiunan, petani/buruh.
- e. Riwayat hipertensi adalah riwayat keluarga yang menderita hipertensi yang diketahui melalui kuisisioner terpimpin.
- f. Lama menderita hipertensi adalah lama responden merasakan atau mengetahui bahwa mereka menderita hipertensi.
- g. Sumber informasi adalah sumber informasi tempat responden mendapatkan informasi tentang hipertensi.
- h. Tingkat pengetahuan pasien hipertensi adalah kemampuan responden menjawab pertanyaan tentang hipertensi yang meliputi pengertian, faktor resiko, tanda dan gejala, komplikasi, dan pengobatan.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner yang mengacu pada kerangka konsep. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuisisioner yang digunakan peneliti

merujuk pada penelitian terkait yaitu penelitian Sinaga (2012) yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Pada Masyarakat Yang Merokok Di RW 01 Kelurahan Pondok Cina, Beji, Depok“ dan Ginting (2011) yang berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan dengan Cara Pencegahan Hipertensi pada Lansia di Kecamatan Medan Johor“. Selanjutnya kuisisioner dimodifikasi oleh peneliti berdasarkan konsep teori. Kuisisioner pada penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu:

1. Bagian I

Berisi tentang karakteristik responden dengan 7 pertanyaan yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, riwayat hipertensi, lama menderita hipertensi dan sumber informasi tentang hipertensi.

2. Bagian II

Yaitu pertanyaan tentang pengetahuan pasien hipertensi tentang hipertensi yang terdiri dari 22 pertanyaan yang kemudian diukur dengan menggunakan skala Guttman, yaitu skala yang bersifat tegas dan konsisten dengan memberikan jawaban tegas pada pertanyaan. Setiap jawaban yang benar diberi nilai 1 dan setiap yang salah diberi nilai 0 (Hidayat, 2007). Jumlah pertanyaan sebelum divalidasi untuk setiap jenis pengetahuan tentang hipertensi dapat dilihat pada tabel 2 .

**Tabel 2.** Kisi-Kisi Kuisisioner Tingkat Pengetahuan

No	Pengetahuan	Σ Pertanyaan
1	Pengertian	3
2	Faktor risiko	9
3	Gejala	2
4	Komplikasi	2
5	Pengobatan	6
Jumlah		22

Sedangkan jumlah pertanyaan setelah divalidasi untuk setiap jenis pengetahuan tentang hipertensi dapat dilihat pada tabel 3 .

**Tabel 3.** Kisi-Kisi Kuisisioner Tingkat Pengetahuan

No	Pengetahuan	$\Sigma$ Pertanyaan
1	Pengertian	2
2	Faktor risiko	7
3	Gejala	1
4	Komplikasi	1
5	Pengobatan	5
	Jumlah	16

## G. Cara Kerja

### 1. Persiapan

Tahap persiapan yaitu tahap penyiapan proposal penelitian, mengurus perizinan penelitian kemudian melakukan studi pendahuluan untuk memperoleh data yang diperlukan dan studi dokumentasi serta literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian.

### 2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan realibel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan realibel. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan instrumen yang realibel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur onyek yang sama, akan tetap menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2003).

#### a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen

yang valid atau sah memiliki nilai validitas yang tinggi (Arikunto, 2006). Instrumen harus benar-benar mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo, 2012). Menguji instrumen ini digunakan untuk mengetahui tingkat validitas empiris instrumen. Uji validitas tersebut dilakukan pada sasaran yang sama dengan responden penelitian (Arikunto, 2006).

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pernyataan-pernyataan pada kuesioner yang harus dihilangkan karena dianggap tidak relevan. Teknik untuk mengukur validitas kuesioner yang digunakan yaitu metode Pearson Correlation. Analisis tersebut dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang overestimasi pada program SPSS.

Dalam penentuan valid atau tidak suatu item itu digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian), artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 kriteria pengujian adalah sebagai berikut (Martono, 2010):

- 1) Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

- 2) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Realibilitas

Uji realibilitas berguna untuk menetapkan apakah instrument yang dalam hal ini adalah kuisioner dengan hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap asas (ajeg) bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Untuk sesuatu instrumen kuisioner harus lolos uji realibilitas agar data yang diambil adalah sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut dilakukan uji realibilitas dengan menggunakan metode Alpha Cronbach's yang diukur berdasarkan skala Alpha Cronbach's 0 sampai 1. Jika skala itu dikelompokkan ke dalam 5 kelas, maka ukuran kemantapan Alpha Cronbach's dapat diinterpretasikan sebagai berikut (Priyatno, 2010):

- 1) Nilai Alpha Cronbach's 0,00 s.d 0,20, berarti kurang reliabel.
- 2) Nilai Alpha Cronbach's 0,21 s.d 0,40, berarti agak reliabel.
- 3) Nilai Alpha Cronbach's 0,41 s.d 0,60, berarti cukup reliabel.
- 4) Nilai Alpha Cronbach's 0,61 s.d 0,80, berarti reliabel.
- 5) Nilai Alpha Cronbach's 0,81 s.d 1,00, berarti sangat reliabel

Pengukuran validitas dan realibilitas mutlak dilakukan, karena jika instrument yang digunakan sudah tidak valid dan reliabel maka dipastikan hasil penelitiannya pun tidak akan valid dan reliabel (Sugiyono, 2007).



**c. Pengambilan Data**

Cara kerja pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data menggunakan kuisioner terstruktur yang dibagikan langsung oleh peneliti kepada responden, yang sebelumnya dijelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan dari penelitian oleh peneliti. Setelah diberikan penjelasan, responden mendatangi surat persetujuan menjadi responden. Jawaban diberikan dengan cara memberikan tanda check (√) pada jawaban yang sesuai.

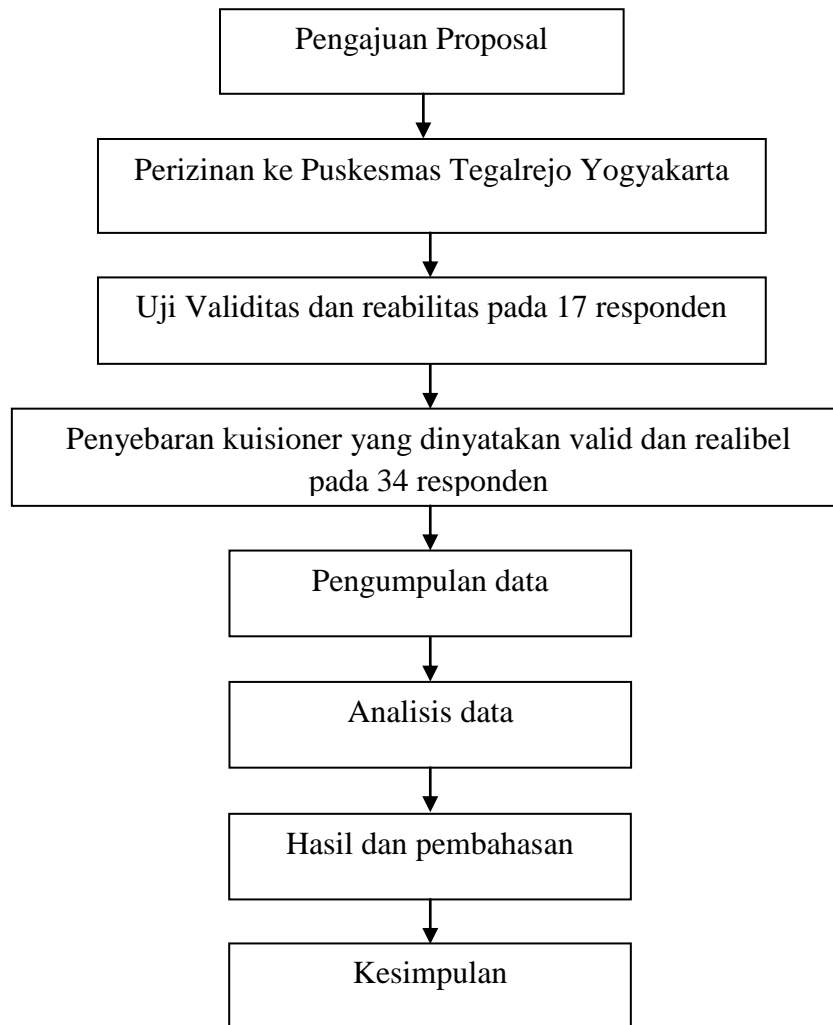
**d. Olah Data**

Data yang didapat akan diolah terlebih dahulu agar dapat dianalisis.

**e. Penyusunan Laporan Dan Penyajian Hasil Penelitian**

Setelah kegiatan pelaksanaan penelitian selesai dilakukan, data yang didapatkan diolah dan dianalisis. Selanjutnya disusun laporan penelitian yang harus dipertanggungjawabkan melalui pemaparan hasil penelitian dalam sebuah sidang atau dalam sebuah ujian hasil penelitian.

## H. Skema Langkah Kerja Penelitian



**Gambar 2.** Langkah Kerja Penelitian

## I. Analisis Data

### 1. Pengolahan Data

Menurut Arikunto (2002) pengolahan data dilakukan melalui empat tahapapan yang meliputi :